**BAB III**

**PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN BELAJAR**

**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

Dewasa ini guru berkembang sesuai dengan kodrat dan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Lebih-lebih dalam sistem di madrasah sekarang ini, masalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan terlebih akhlak akhlak guru perlu memberikan dan mendapatkan perhatian yang serius. Bagaimana siswa akan belajar baik dan berakhlakulkarimah tanpa diimbangi dengan kualitas dan pasilitas gurunya, itu jelas tidak akan membawa hasil yang optimal.

Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Sebagai konsekuensinya ia harus belajar mengajar melilputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Prinsiples of Student Teahcing,* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.[[1]](#footnote-1)

Maksud peranan guru di sini adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya ia harus menguasai prinsip-perinsip belajar, di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan belajar anak-anak.

Peranan guru yang penulis maksud di sini adalah pada proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar ini peran guru secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu peranannya sebagai pengajar dan pembimbing :

Sebagai pengajar , guru diharapkan mampu mendorong anak didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media[[2]](#footnote-2) dengan demikian proses pendidikan akan lebih lancar dan efektif. Pada proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

Sebagai pembimbing pada proses belajar mengajar. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahamandan pengarahan diri dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap madrasah atau sekolah, keluarga, serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula dan tingkah laku itu merupakan ciri khas daru tugas atau jabatan tersebut. Sehubungan dengan perannya pembimbing, seorang guru harus:

* + 1. Mengenal dan memahami setiap anak didik baik secara individu maupun kelompok
    2. Mengamati tingkah laku anak didik dalam situasi sehari-hari
    3. Mengenal anak didik yang memerluakan bantuan khusus
    4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua anak didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
    5. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah anak didik
    6. Membuat catatan pribadi anak didik serta menyiapkannya dengan baik
    7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
    8. Berkerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk memecahkan masalah anak didik
    9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
    10. Meneliti kemajuan anak didik baik di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah/madarsah[[3]](#footnote-3)

**Peningkatan Belajar**

Belajar merupakan proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang berkenaan dari tahap yang rendah ke tahap yang lebih tinggi. Perubahan tingkah laku ini dihasilkan dari proses pengamalan ataupun latihan dan bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan alami atau desebabkan oleh pengaruh sesuatu.

Perubahan tingkah laku ini harus dibentuk dari proses pemikiran dan penanggapan, bukan dihasilkan dari proses pertumbuhan secara fisik atau mental, bukan karena akibat pengaruh narkoba atau pengaruh dari penyakit yang diderita. Pembelajaran terjadi atas motivasi diri sendiri, yaitu adanya sesuatu penggerak dari dalam diri seseorang seperti sifat keinginan belajar untuk kemajuan diri sendiri. selain itu, adanya penggerak dari luar diri pribadi seperti dorongan dari ibu bapak atau guru untuk belajar.

Belajar merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila di hubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan Pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai pembelajaran mencakup perubahan-perubahan pada desain pengajaran. Misalnya, kegunaan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, selama atau setelah pengajaran yang telah ditunjukkan untuk meningkatkan tingkat pembelajaran. Metode-metode yang berusaha meningkatkan tingkat pembelajaran yang terjadi desebut dengan “ Matemagenik” (Ropthkopf, 1970 ).[[4]](#footnote-4)

Menurut Sanjaya Pembelajaran ( belajar mengajar) bila dikaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karena merupakan pola umum kegitan guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran, Strategi pembelajaran perlu di jabarkan ke dalam medel-model, pendekatan, metode, teknik dan alat bantu (media) pengajaran dalam pelaksanaannya[[5]](#footnote-5).

Model pengajaran adalah merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pengajaran adalah cara pandang dan tindakan nyata yang dilakukan untuk memechkan masalah belajar, sumber belajar, dan siswa belajar agar kompetensi dasar dapat di capai siswa secara maksimal. Metode pengajaran merupakan pola atau cara yang ditetapkan sebagai penjabaran hasil kajian strategi. Teknik pengajaran merupakan cara atau taktik menggunakan alat-alat bantu mengajar dan atau cara-cara menerapkan metode mengajar tersebut. Alat bantu (media) pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses-proses pencapaian tujuan dan memperjelas serta mempermudah bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

**Klasifikasi Belajar**

Menurut Tabrani Rusyan dkk dalam Abu Ahmadi, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan pembelajaran yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut : 1. Konsep dasar pembelajaran, 2. Sasaran kegiatan belajar, 3. Belajar Sebagai Suatu Sistem, 4. Hakekat proses belajar, 5. Entering behavior siswa, 6. Pola-pola belajar siswa. Klasifikasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut[[6]](#footnote-6) :

**Konsep Dasar Belajar**

Konsep dasar belajar seperti telah di sebutkan diatas meliputi hal-hal berikut :

Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku

Menetukan pendekatan yang digunakan terhadap masalah pembelajaran

Pemilihan prosodur, metode dan teknik pembelajaran

Menetapkan standar norma dan kreteria keberhasilan kegiatan pembelajaran

**Sasaran Kegiatan Belajar**

Setiap pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat umum sampai kepada operasional dan konkret, yakni standar kompetensi-kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar

Pandangan guru atau pandangan siswa mengenai sasaran akhir kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi pandangan mereka terhadap sasaran-sasaran akhir kegiatan. Sasaran itu harus di terjemahkna ke dalam ciri-ciri pelaku kepribadian yang didambakan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

**Belajar Sebagai Suatu Sistem**

Belajar sebagai suatu sistem merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dengan secara efektif dan efesien.

Karenanya guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode alat dan sumber belajar yang akan digunakan serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur atau skenario pembelajaran.

Berkaitan dengan siswa guru harus dapat memahami siswa secara individual yang melekat pada diri sisw meliputi: Kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah atau lebih dikenal dengan entering, behavior, tingkat perkembangan jasmani dan kesehatannya, keadaan emosi dan karakternya, sikap serta minatnya dalam belajar, cita-cita yang ingin diraih, kebiasaan dalam melakukan kegiatan belajar dan bekerja, penyaluran hobi dan penggunaan waktu senggang, keterampilan membina hubungan sosial di sekolah dan di rumah dan di masyarakat, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar yanga dialami siswa.

Kesemuanya itu dapat diketahui melalui kegiatan penilaian berbasis kelas. Dari hasil kegiatan penilaian berbasis kelas guru mempunyai kewajiban melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala madrasah, orang tua, dan intansi yang terdekat.

**Hakekat Proses Belajar**

Belajar adalah susatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena karena berbagai usaha yang dilakukan oleh individu yang belajar, dan perubahan yang terjadi berupa hasil belajar.

Dalam lingkup yang lebih luas belajar diartikan merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan dan kompetensi serta kecakapan hidup dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi pembelajaran dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir.

**Entering Behavior Siswa**

Hasil kegiatan pembelajaran tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-subtansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Dari hasil belajar yang telah di capai siswa itu merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Untuk mendapatkan jawabannya guru harus mengetahui tentang karakteristik perilaku siswa saat mereka mau masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan pembelajaraan dilangsungkan. Tingkat dan jenis karakteristik perilaku yang telah di miliki seswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di sebut Entering Behavior Siswa.

Entering behavior pada diri siswa akan dapat diidentifikasi baik secara tradisional maupun dengan kemampuan inovatif guru. Secara tradisional, cara yang digunakan guru untuk mengetahui entering behavior siswa dimulai dengan pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan dan bahan yang baru akan disajikan. Melalui inovasi guru dapat diketahui dengan mengembangkan instrumen pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan proses sebelum siswa mengikuti program pembelajaran.

**Pola-pola Belajar Siswa**

Pola-pola belajar dengan mengacu pendapat para ahli oleh Muhibin Syah di kelompokkan menjadi 8 (delapan) jenis yang meliputi:

Belajar Abstrak

Merupakan cara belajar yang menggunakan cara-cara berupa abstrak, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam belajar abstrak diperlukan kekuatan akal yang didukung oleh penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi. Yang termasuk jenis belajar abstrak antara lain: matematika, kimia, fisika, astronomi dan materi tauhid untuk materi pelajaran agama Islam.

Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar yang memerlukan penggunaan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot otot. Dalam belajar keterampilan sangat diperlukan latihan-latihan. Yang tarmasuk jenis belajar ini adalah olahraga musik, menari, memperbaiki benda-benda elektronik,dan shalat atau haji pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar Sosial

Belajar sosial adalah belajar untuk memahami masalah-masalah dan teknik-teknik memecahkan masalah yang terdapata dalam masyarakat. Tujuan belajar ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah sosial seperti: masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah lainnya yang bersifat kemasyarakatan.

Belajar Pemecahan Maslalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode ilmiyah untuk memecahkan suatu masalah secara sistimatis, logis, teratur dan teliti. Tujuan belajar ini adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Dalam belajar memecahkan masalah siswa harus menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi serta kemampuan nalar.

Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan akal pikiran secara logisdan rasional (sesuai dengan akal sehat). Jenis belajar ini berkaitan erat dengan jenis belajar pemecahan masalah. Dalalm jenis belajar rasional siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.

Belajar Kebiasaan

Jenis belajar kebiasaan adalah proses belajar yang menekankan pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dengan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak baik atau tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama, hukum, kesopanan maupun kesusilaan. Dalam belajar kebiasaan pendekatan pengajaran yang dilakukan di samping melalui perintah juga bisa melalui metode keteladanan serta pemberian pengalaman kepada siswa.

Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgement) arti penting atau nilai suatu obyek. Tujuan jenis belajar ini adalah melatih kepekaan ranah rasa atau sikap yang ditekankan pada kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai obyek tertentu, misalnya apresiasi terhadap karya sastra, apresiasi musik, apresiasi terhadap kisah dan sebagainya.

Belajar Pengetahuan

Balajar pengetahuan adalah cara belajar dengan cara malakukan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu obyek, gejala, fakta atau suatu benda. Belajar pengetahuan bertujuan menembah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya rumit dan memerlukan kiat khusus untuk memepelajarinya, seperti pengetahuan yang membutuhkan alat bantu laboratorium atau penilaian lapangan.

1. Moh.Uzer Usman, Menjadi, hlm. 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belaja*r ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 99. [↑](#footnote-ref-2)
3. Oemar Hamalik, *Psikologi,* hlm. 34. [↑](#footnote-ref-3)
4. . Eneng Muslihah 2014 *Metode dan Strategi Pembelajran* Haja Mandiri h, 41 [↑](#footnote-ref-4)
5. Wina Sanjaya , *Pembelajaran Dalam Implementasi Proses*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2006 [↑](#footnote-ref-5)
6. Tabarani, Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, h. 15 [↑](#footnote-ref-6)